

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia mulai hidup bermasyarakat, maka sejak saat itu sebuah gejala yang disebut masalah sosial berkuat di dalamnya. Sebagaimana diketahui, dalam realitas sosial memang tidak pernah dijumpai suatu kondisi masyarakat yang ideal. Dalam pengertian tidak pernah dijumpai kondisi yang menggambarkan bahwa seluruh kebutuhan setiap warga masyarakat terpenuhi, seluruh perilaku kehidupan sosial sesuai harapan atau seluruh warga masyarakat dan komponen sistem sosial mampu menyesuaikan dengan tuntutan perubahan yang terjadi.

Masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tak terkecuali terjadi pada kehidupan wanita di Indonesia. Menurut Putranto (2012: 1) ada beberapa masalah utama yang sering dihadapi oleh perempuan Indonesia. Dua masalah utama yang menjadi momok terbesar dalam kehidupan perempuan di Indonesia, baik yang berhubungan dengan rumah tangga maupun penampilan. Adanya konflik rumah tangga dan penampilan yang dialami bisa membuat banyak wanita menjadi tertekan dan akhirnya depresi.

Banyak cerita atau masalah dalam kehidupan manusia terutama kaum wanita yang menarik dilihat dalam berbagai sisi. Cerita kehidupan manusia tersebut dapat diabadikan dan informasikan dalam bentuk media. Beragam

media informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini dapat menjadi alat untuk menceritakan kehidupan wanita yang penuh dengan masalah.

Seiring dengan berkembangnya zaman makin beragam informasi yang dibutuhkan manusia, media massa dihadirkan sebagai jalan yang menunjukkan bahwa arus globalisasi sedang berjalan dan akan siap untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Media massa hadir sebagai alat informasi manusia untuk dapat lebih berekspresi dengan mengakses, menyerap serta menuangkan pendapatnya untuk diapresiasi ke dalam berbagai segi aspek kehidupan yang dijalannnya, baik dari segi politik, sosial, budaya, ekonomi, teknologi sampai kepada hiburan dan saat ini hal tersebut juga terjadi, saat arus globalisasi menerpa zaman. Media massa tersebut dapat berupa media cetak maupun media elektronik.

Media massa yang sampai saat ini masih digunakan manusia sebagai alat informasi dan berekspresi adalah media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan, sebagainya. Media cetak merupakan media yang tertua dalam sejarah peradaban manusia. Di tengah dinamika masyarakat yang demikian pesat, media cetak dianggap sudah tertinggal dibandingkan dengan dua pesaingnya yakni media elektronik dan media digital. Meski demikian, bukan berarti media cetak sudah tidak mampu meraih konsumen yang menantikan informasi yang dibawanya.

Majalah merupakan salah satu media cetak yang sampai saat ini masih digunakan sebagai alternatif menerima informasi yang terkait dengan kepentingan masyarakat umum. Majalah adalah terbitan yang berisi berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual pembaca. Penerbitan

majalah dibedakan atas mingguan, tengah bulanan, bulanan, atau bahkan tahunan. Menurut isinya, majalah dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya (Anas, 2013: 1).

Paras merupakan majalah wanita yang menampung semua aspirasi dan solusi bagi masalah wanita. Majalah ini terbit setiap satu bulan sekali dengan segmen pembaca terbesar wanita menengah atas di perkotaan. Majalah ini menampilkan beberapa rubrik antara lain; Cakrawala, Gaya Hidup, Humanitas, Reguler, Pesona. Rubrik reguler berisi kolom Iftitah, Daftar Isi, Renungan, Dibuang Sayang, Dari Anda, Paras Next, dan Konsultasi. Berdasarkan keanekaragaman rubrik Reguler tersebut, peneliti lebih tertarik untuk menganalisis ragam wacana yang ada pada kolom Renungan.

Renungan merupakan salah satu kolom yang disediakan majalah *Paras* bagi pembaca untuk mengungkapkan permasalahan wanita seputar kehidupannya. Kolom ini termasuk kolom yang disukai pembacanya dikarenakan kolom ini dapat mengekspresikan cerita yang berkenaan dengan masalah wanita di kehidupannya. Di samping itu, bagi pembaca yang berpartisipasi untuk menulis di kolom Renungan ini mendapatkan hadiah bingkisan dari produk sponsor majalah *Paras*.

Kolom Renungan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia. Pembaca *Paras* yang mengirimkan tulisan lewat kolom Renungan ini secara tidak langsung menerapkan tata bahasa atau ragam kalimat baik bahasa baku

maupun tidak baku. Dari kolom ini pembaca dapat belajar menulis dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kolom Renungan majalah *Paras* memiliki ragam wacana yang dapat kita pelajari. Tulisan atau karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Namun kenyataannya, masing-masing bentuk itu tidak selalu dapat berdiri sendiri. Misalnya, dalam sebuah tulisan/ karangan narasi mungkin saja terdapat bentuk deskripsi atau eksposisi. Menurut Sugeng (2010: 1) dalam karangan eksposisi bisa saja terkandung bentuk deskripsi dan narasi. Dan begitulah seterusnya. Penamaan ragam suatu karangan lebih didasarkan atas corak yang paling dominan pada karangan tersebut.

Melihat latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk menganalisis ragam wacana yang terdapat dalam kolom Renungan majalah *Paras*. Mengacu pada data di atas, diharapkan dapat diketahui hal-hal yang menjadi kekhasan dari sebuah wacana, serta dapat diperoleh kaidah-kaidah kebahasaan yang membangun wacana tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan penelitian ini maka penulis membatasi masalah untuk mempermudah di dalam penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini mengenai:

1. Ragam wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya meliputi: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.
2. Ragam wacana yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi pada wacana kolom Renungan majalah *Paras* edisi Januari 2012 – Mei 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keragaman wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah *Paras*?
2. Bagaimanakah komposisi penyusunan ragam wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah *Paras*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui keragaman wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah *Paras*.
2. Mengetahui komposisi penyusunan ragam wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah *Paras*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya bidang sintaksis tentang ragam wacana.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat memberikan masukan positif dalam memperluas pengetahuan di bidang sintaksis pada pembelajaran bahasa.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti suatu bahasa dengan berbagai sudut permasalahannya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa penelitian ini hanya terbatas pada bidang sintaksis yaitu kalimat dan masih banyak yang harus ditelaah lebih dalam sehingga menjadi penelitian yang bermanfaat di lingkungan bahasa.